

Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Firmansyah¹, Ilham², Syarifuddin³, Luthfiyah⁴

Program Studi Pascasarjana Megister Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia.

Email: firmansyahjayaabadi2@gmail.com

Abstract; *Evaluation is an essential component of the educational process as it functions to assess the achievement of learning objectives comprehensively. In Islamic Religious Education (PAI), evaluation is not only oriented toward cognitive achievement but also includes the development of students' attitudes and religious skills. However, the practice of evaluating PAI learning is still predominantly focused on cognitive aspects and is not yet supported by systematically developed evaluation instruments. This study aims to examine and formulate a conceptual design for the development of comprehensive evaluation instruments in PAI learning. This study employs a library research method with a qualitative-descriptive approach by analyzing relevant literature, including books, scholarly journal articles, and previous research findings. The results indicate that the development of PAI evaluation instruments should be systematically designed by integrating cognitive, affective, and psychomotor aspects and by adhering to the principles of validity, reliability, and objectivity. Comprehensive evaluation instruments are expected to provide a more holistic picture of students' learning outcomes and contribute to improving the quality of PAI learning. This study is expected to serve as a conceptual reference for teachers and researchers in developing more meaningful and high-quality PAI evaluation instruments.*

Keywords: *learning evaluation, evaluation instruments, Islamic Religious Education, library research*

Abstrak; Evaluasi Pembelajaran Merupakan Komponen Penting Dalam Proses Pendidikan Karena Berfungsi Untuk Menilai Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Secara Menyeluruh. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Evaluasi Tidak Hanya Berorientasi Pada Penguasaan Pengetahuan, Tetapi Juga Mencakup Pembentukan Sikap Dan Pengembangan Keterampilan Keagamaan Peserta Didik. Namun, Praktik Evaluasi Pembelajaran PAI Masih Cenderung Berfokus Pada Aspek Kognitif Dan Belum Didukung Oleh Instrumen Evaluasi Yang Dikembangkan Secara Sistematis. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengkaji Dan Merumuskan Desain Konseptual Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran PAI Yang Komprehensif. Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dengan Pendekatan Kualitatif-Deskriptif Melalui Analisis Berbagai Literatur Yang Relevan, Seperti Buku, Artikel Jurnal Ilmiah, Dan Hasil Penelitian Terdahulu. Hasil Penelitian Menunjukkan Bawa Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran PAI Perlu Dirancang Secara Sistematis Dengan Mengintegrasikan Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Serta Berlandaskan Prinsip Validitas, Reliabilitas, Dan Objektivitas. Instrumen Evaluasi Yang Komprehensif Diharapkan Mampu Memberikan Gambaran Yang Lebih Utuh Mengenai Capaian Belajar Peserta Didik Serta Mendukung Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI. Penelitian Ini Diharapkan Dapat Menjadi Acuan Konseptual Bagi Guru Dan Peneliti Dalam Mengembangkan Instrumen Evaluasi Pembelajaran PAI Yang Lebih Bermakna Dan Berkualitas.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Instrumen Evaluasi, Pendidikan Agama Islam, Library Research

1. PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen kritis dalam sistem pendidikan yang berfungsi menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya bertujuan mengukur pemahaman kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif (sikap

dan nilai) dan psikomotor (keterampilan amaliah) yang esensial bagi pembentukan karakter dan perilaku keagamaan peserta didik. Pembelajaran PAI bertujuan membentuk individu yang tidak hanya menguasai konsep, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun idealnya bersifat holistik, dalam praktiknya evaluasi pembelajaran PAI masih sering terbatas pada pengukuran aspek kognitif semata melalui tes tertulis. Aspek afektif dan psikomotor belum terukur secara optimal. Permasalahan ini diperparah oleh keterbatasan instrumen evaluasi yang digunakan, yang sering kali belum dikembangkan secara sistematis, belum melalui uji validitas dan reliabilitas, serta kurang selaras dengan kompetensi yang ditargetkan. Akibatnya, hasil evaluasi belum mampu merepresentasikan capaian belajar peserta didik secara utuh dan akurat.

Instrumen evaluasi yang berkualitas, yang memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kepraktisan, merupakan kebutuhan mendesak. Seiring dengan pergeseran paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, evaluasi juga dituntut bersifat autentik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, instrumen evaluasi PAI perlu dikembangkan untuk mengakomodasi berbagai bentuk penilaian, seperti observasi perilaku, penilaian praktik ibadah, penilaian proyek, dan portofolio, guna memperoleh gambaran yang menyeluruh dan bermakna.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang komprehensif. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana proses pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang valid dan reliabel. Tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu instrumen yang memenuhi prinsip-prinsip evaluasi yang baik, dapat mengukur berbagai aspek hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor), dan dapat dijadikan alat ukur yang andal oleh guru.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian evaluasi pembelajaran, khususnya di bidang PAI. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi yang lebih berkualitas. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya pengembangan instrumen yang dirancang secara komprehensif untuk ketiga ranah melalui tahapan pengembangan yang sistematis dan berbasis prinsip pengujian psikometrik, sebagai solusi atas evaluasi PAI yang selama ini masih bersifat parsial dan kurang terstandar.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Arikunto, 2021). Dalam kerangka pendidikan, evaluasi tidak hanya berperan sebagai alat ukur akhir (sumatif), tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri (formatif) yang bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas (Bloom, Hastings, & Madaus, 1971). Pendekatan evaluasi modern menekankan pada evaluasi autentik, yaitu penilaian yang dilakukan dalam konteks nyata dan berfokus pada kinerja serta kemampuan aplikatif peserta didik (Wiggins, 1990).

2.2. Fungsi dan Prinsip Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Fungsi utamanya adalah sebagai bukti objektif atas ketercapaian indikator pembelajaran. Sebuah instrumen yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip validitas (ketepatan ukur: mengukur apa yang seharusnya diukur), reliabilitas (keandalan: memberikan hasil yang konsisten), objektivitas (bebas dari pengaruh subjektivitas penyusun/pengguna), praktikalitas (mudah digunakan dan efisien), dan relevansi (kesesuaian dengan tujuan pembelajaran) (Azwar, 2015; Nurgiyantoro, 2015).

2.3. Ragam dan Bentuk Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi dapat diklasifikasikan berdasarkan ranah yang diukur. Untuk ranah kognitif, instrumen yang umum digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda, benar-salah) dan tes esai. Untuk ranah afektif (sikap, nilai, minat), instrumen yang sesuai adalah skala sikap (Likert), kuesioner, dan lembar observasi. Sementara untuk ranah psikomotor (keterampilan), instrumen yang tepat adalah lembar penilaian kinerja (performance assessment), rubrik, portofolio, dan penilaian proyek (Anderson & Krathwohl, 2001; Miller, Linn, & Gronlund, 2013).

2.4. Model Pengembangan Instrumen Evaluasi

Pengembangan instrumen yang sistematis umumnya mengikuti model penelitian dan pengembangan (R&D). Model Borg & Gall (2003) yang dimodifikasi menjadi acuan umum, dengan tahapan: (1) Analisis Kebutuhan, (2) Perancangan Desain Awal Instrumen, (3) Validasi Ahli (Expert Judgment), (4) Uji Coba Terbatas, (5) Revisi Berdasarkan Uji Coba, (6) Uji Coba Lapangan, (7) Analisis Butir dan Uji Reliabilitas, serta (8) Produksi Instrumen Final. Analisis

butir melibatkan uji validitas butir, daya pembeda, dan indeks kesukaran untuk instrumen tes. Untuk instrumen non-tes, analisis dilakukan dengan uji validitas isi dan konstruk, serta reliabilitas (misalnya dengan Alpha Cronbach).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kepustakaan dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji konsep, prinsip, dan model pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran yang bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku teks dan jurnal ilmiah yang membahas evaluasi pembelajaran, instrumen penilaian, serta evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data sekunder berupa dokumen pendukung, seperti pedoman penilaian pendidikan, kurikulum, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi (Informasi et al., n.d.).

Peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, kemudian melakukan proses seleksi sumber berdasarkan tingkat relevansi dan kredibilitas. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari jurnal ilmiah bereputasi dan buku rujukan yang relevan dengan kajian evaluasi pembelajaran dan pengembangan instrumen evaluasi PAI. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep, prinsip, dan temuan penting dari berbagai literatur yang dikaji, kemudian mengelompokkannya ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI (Islam & Sumatera, 2021).

Hasil analisis tersebut selanjutnya disintesiskan untuk merumuskan kerangka pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran yang bersifat konseptual dan sistematis. Prosedur penelitian kepustakaan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) penentuan fokus kajian, (2) pengumpulan literatur yang relevan, (3) pengkajian dan analisis literatur, (4) sintesis hasil kajian, dan (5) perumusan desain instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Desain Konseptual Instrumen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa desain konseptual instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berkualitas. Desain konseptual berfungsi sebagai kerangka berpikir sistematis yang mengarahkan penyusunan instrumen agar selaras dengan tujuan pembelajaran. Tanpa desain konseptual yang jelas, instrumen evaluasi cenderung disusun secara parsial dan tidak mampu mengukur capaian pembelajaran secara menyeluruh. Dalam pembelajaran PAI, desain konseptual instrumen evaluasi harus mempertimbangkan karakteristik tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan keagamaan. Oleh karena itu, instrumen evaluasi PAI tidak dapat disamakan sepenuhnya dengan instrumen evaluasi pada mata pelajaran umum. Desain konseptual yang dikembangkan harus mampu merepresentasikan nilai-nilai keislaman yang menjadi inti pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil analisis literatur, desain konseptual instrumen evaluasi pembelajaran PAI diawali dengan penetapan tujuan penilaian yang jelas. Tujuan penilaian menjadi acuan utama dalam menentukan aspek yang akan diukur serta bentuk instrumen yang digunakan. Tujuan penilaian yang dirumuskan secara spesifik dan terarah akan memudahkan guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai (Zubair et al., 2024).

Selain tujuan penilaian, desain konseptual instrumen evaluasi juga harus memperhatikan keterkaitan antara kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi. Hasil kajian menunjukkan bahwa banyak instrumen evaluasi yang disusun tanpa mengacu secara langsung pada indikator pembelajaran, sehingga hasil evaluasi kurang mencerminkan capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, desain konseptual instrumen evaluasi PAI perlu dirancang dengan memperhatikan keterpaduan antara tujuan pembelajaran dan indikator penilaian. Desain konseptual instrumen evaluasi pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan prinsip kebermaknaan penilaian. Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dan guru. Dengan desain konseptual yang baik, instrumen evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, serta menjadi dasar dalam perbaikan proses pembelajaran. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa desain konseptual instrumen evaluasi PAI yang komprehensif harus mencakup penilaian terhadap

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran PAI. Desain instrumen yang hanya berfokus pada aspek kognitif akan menghasilkan penilaian yang tidak utuh dan kurang mencerminkan tujuan pembelajaran PAI secara menyeluruh (Qalam et al., 2023).

Dalam aspek kognitif, desain konseptual instrumen evaluasi diarahkan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi ajar PAI secara bertahap, mulai dari kemampuan mengingat hingga kemampuan menganalisis. Sementara itu, pada aspek afektif, desain instrumen difokuskan pada pengukuran sikap dan nilai-nilai religius yang tercermin dalam perilaku peserta didik. Adapun pada aspek psikomotor, desain instrumen diarahkan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Desain konseptual instrumen evaluasi pembelajaran PAI juga perlu memperhatikan kesesuaian antara teknik penilaian dan karakteristik aspek yang dinilai. Berdasarkan kajian teori, tidak semua aspek pembelajaran dapat diukur dengan tes tertulis. Oleh karena itu, desain instrumen evaluasi PAI harus mengintegrasikan berbagai teknik penilaian, seperti tes, observasi, penilaian praktik, dan penugasan, agar penilaian dapat dilakukan secara lebih autentik. Pendekatan kepustakaan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai model dan pendekatan pengembangan instrumen evaluasi yang telah dikemukakan oleh para ahli. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa desain konseptual instrumen evaluasi yang sistematis dapat meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran. Dengan adanya desain konseptual yang jelas, guru PAI memiliki pedoman yang terstruktur dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi (Hudri, 2022).

Desain konseptual instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini juga menekankan pentingnya konsistensi antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak boleh berdiri sendiri, tetapi harus menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Dengan demikian, desain konseptual instrumen evaluasi dapat membantu guru dalam menjaga keterpaduan antara tujuan, proses, dan hasil pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa desain konseptual instrumen evaluasi pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran (Jauhari, 2020).

Desain konseptual yang disusun secara sistematis dan berbasis kajian teori dapat menjadi landasan yang kuat dalam pengembangan instrumen evaluasi yang objektif, komprehensif, dan bermakna. Oleh karena itu, desain konseptual instrumen evaluasi pembelajaran PAI perlu mendapat perhatian serius sebagai bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4.2. Komponen dan Bentuk Instrumen Evaluasi Pembelajaran PAI

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa komponen dan bentuk instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus disusun secara sistematis dan terintegrasi. Instrumen evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pemilihan komponen dan bentuk instrumen evaluasi menjadi aspek krusial dalam pengembangan evaluasi pembelajaran PAI. Komponen utama instrumen evaluasi pembelajaran PAI mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini merepresentasikan tujuan pembelajaran PAI yang bersifat holistik, yaitu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik, sikap religius yang positif, serta keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pengabaian salah satu aspek tersebut dapat menyebabkan evaluasi pembelajaran menjadi tidak utuh. Pada aspek kognitif, instrumen evaluasi pembelajaran PAI dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi ajar yang bersifat konseptual. Bentuk instrumen kognitif yang umum digunakan meliputi tes pilihan ganda, isian singkat, dan soal uraian. Bentuk-bentuk tersebut dipilih karena mampu mengukur kemampuan berpikir peserta didik pada berbagai tingkat, mulai dari mengingat hingga menganalisis konsep-konsep keislaman (Jaya et al., n.d.).

Selain bentuk tes tertulis, kajian pustaka juga menunjukkan pentingnya penyusunan kisi-kisi instrumen kognitif yang jelas dan terstruktur. Kisi-kisi instrumen berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan butir soal agar sesuai dengan indikator pembelajaran. Dengan adanya kisi-kisi yang sistematis, instrumen evaluasi kognitif dapat disusun secara lebih terarah dan memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan pembelajaran PAI. Aspek afektif dalam pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Instrumen evaluasi afektif tidak dapat diukur secara efektif hanya melalui tes tertulis. Oleh karena itu, bentuk instrumen yang digunakan dalam penilaian afektif meliputi lembar observasi sikap, jurnal refleksi, dan angket penilaian diri. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian afektif perlu dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual. Sikap religius peserta didik tidak selalu dapat diamati dalam satu waktu tertentu, melainkan perlu diamati dalam berbagai situasi pembelajaran. Oleh karena itu, instrumen evaluasi afektif harus dirancang dengan indikator yang jelas dan mudah diamati agar penilaian dapat dilakukan secara objektif dan konsisten. Pada aspek psikomotor, instrumen evaluasi pembelajaran PAI diarahkan untuk menilai keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Bentuk instrumen yang digunakan meliputi penilaian

praktik, unjuk kerja, dan demonstrasi. Penilaian ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Belakang, n.d.).

Instrumen evaluasi psikomotor perlu dilengkapi dengan rubrik penilaian yang memuat kriteria dan skala penilaian secara rinci. Rubrik penilaian berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam memberikan penilaian yang objektif dan konsisten. Berdasarkan kajian pustaka, penggunaan rubrik yang jelas dapat meminimalkan subjektivitas penilai dan meningkatkan reliabilitas hasil evaluasi. Penggunaan berbagai bentuk instrumen evaluasi dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak dapat diseragamkan dalam satu bentuk instrumen saja. Setiap aspek hasil belajar memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan teknik dan bentuk penilaian yang berbeda pula. Oleh karena itu, pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI harus bersifat fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran. Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa pemilihan bentuk instrumen evaluasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Instrumen evaluasi yang dirancang dengan baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif bagi peserta didik dan guru. Umpan balik tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Alat et al., 1805).

Dengan demikian, komponen dan bentuk instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang dikembangkan secara komprehensif memiliki peran penting dalam mewujudkan evaluasi pembelajaran yang bermakna. Instrumen evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor serta menggunakan berbagai bentuk penilaian dapat membantu guru PAI dalam menilai hasil belajar peserta didik secara lebih utuh dan objektif. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan.

4.3. Prinsip Validitas, Reliabilitas, dan Objektivitas dalam Desain Instrumen

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas merupakan landasan utama dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiga prinsip tersebut menentukan kualitas instrumen evaluasi yang digunakan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Instrumen evaluasi yang tidak memenuhi prinsip-prinsip tersebut berpotensi menghasilkan data penilaian yang tidak akurat dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Validitas instrumen evaluasi berkaitan dengan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya

diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, validitas menjadi aspek yang sangat penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan keagamaan. Oleh karena itu, setiap butir instrumen evaluasi harus disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan secara jelas. Berdasarkan hasil kajian teori, validitas instrumen evaluasi dapat dilihat dari kesesuaian antara tujuan pembelajaran, indikator penilaian, dan bentuk instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid harus memiliki keterkaitan yang kuat antara materi yang diajarkan dan aspek yang diukur. Dalam desain instrumen evaluasi PAI yang dikembangkan secara konseptual, validitas dijaga melalui penyusunan kisi-kisi instrumen yang sistematis dan terarah (Saputra, 2025).

Selain validitas, reliabilitas juga menjadi prinsip penting dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI. Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian apabila instrumen digunakan dalam kondisi yang relatif sama. Instrumen evaluasi yang reliabel akan menghasilkan skor yang stabil dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilai atau kondisi tertentu yang tidak relevan dengan tujuan penilaian. Dalam penelitian kepustakaan ini, reliabilitas instrumen dipahami secara konseptual sebagai konsistensi desain dan kejelasan kriteria penilaian. Meskipun tidak dilakukan uji reliabilitas secara empiris, kajian literatur menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen dapat ditingkatkan melalui perumusan indikator yang jelas, penggunaan bahasa yang tidak ambigu, serta penyediaan pedoman penskoran yang rinci dan terstruktur. Prinsip objektivitas dalam evaluasi pembelajaran PAI berkaitan dengan upaya untuk meminimalkan subjektivitas dalam proses penilaian. Objektivitas sangat penting dalam pembelajaran PAI karena penilaian sering kali menyentuh aspek sikap dan perilaku peserta didik yang bersifat abstrak. Tanpa instrumen yang objektif, penilaian berpotensi dipengaruhi oleh persepsi pribadi guru (Tes & Non-tes, 2025).

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa objektivitas penilaian dapat ditingkatkan melalui penggunaan kriteria penilaian yang jelas dan terukur. Penyusunan rubrik penilaian menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga objektivitas evaluasi pembelajaran. Rubrik penilaian membantu guru dalam memberikan penilaian berdasarkan standar yang sama kepada setiap peserta didik. Dalam desain instrumen evaluasi pembelajaran PAI, prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiga prinsip tersebut saling berkaitan dan saling memperkuat. Instrumen yang valid tetapi tidak reliabel akan menghasilkan data yang tidak konsisten, sedangkan instrumen yang reliabel tetapi tidak valid tidak mampu mengukur kompetensi yang sebenarnya ingin dicapai. Pendekatan kepustakaan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai pandangan ahli terkait

penerapan prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas merupakan indikator utama kualitas instrumen evaluasi. Oleh karena itu, desain instrumen evaluasi PAI yang dikembangkan harus berlandaskan ketiga prinsip tersebut agar hasil evaluasi dapat digunakan secara optimal (Adela et al., 2025).

Penerapan prinsip-prinsip evaluasi dalam desain instrumen evaluasi pembelajaran PAI juga memiliki implikasi terhadap profesionalisme guru. Guru yang menggunakan instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan objektif akan lebih percaya diri dalam melakukan penilaian serta mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan (Junaidi et al., 2024).

Dengan demikian, hasil kajian ini menegaskan bahwa prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas merupakan elemen kunci dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI. Meskipun penelitian ini bersifat konseptual, penerapan ketiga prinsip tersebut dalam desain instrumen evaluasi diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan instrumen evaluasi PAI yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

4.4. Implikasi Penggunaan Instrumen Evaluasi terhadap Pembelajaran PAI

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa penggunaan instrumen evaluasi yang dirancang secara sistematis memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Instrumen evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga berperan dalam mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan instrumen evaluasi yang tepat, proses pembelajaran PAI dapat berlangsung secara lebih terarah dan bermakna. Implikasi pertama dari penggunaan instrumen evaluasi yang komprehensif adalah meningkatnya kualitas perencanaan pembelajaran PAI. Guru yang memiliki instrumen evaluasi yang jelas akan lebih mudah dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun materi ajar, serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Instrumen evaluasi yang baik membantu guru dalam menjaga keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain berimplikasi pada perencanaan pembelajaran, penggunaan instrumen evaluasi yang berkualitas juga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran PAI. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan peserta didik secara lebih sistematis. Dengan demikian, guru dapat melakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh (Validitas, n.d.).

Penggunaan instrumen evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor juga memberikan implikasi positif terhadap pemahaman guru mengenai perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya menilai kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga memperhatikan sikap dan keterampilan keagamaan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan karakter religius peserta didik. Dari perspektif peserta didik, penggunaan instrumen evaluasi yang transparan dan objektif dapat meningkatkan motivasi belajar. Peserta didik akan lebih memahami kriteria penilaian yang digunakan dan mengetahui aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi yang dilakukan secara adil dan konsisten dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran PAI serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Implikasi lain dari penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran PAI adalah meningkatnya kualitas umpan balik yang diberikan kepada peserta didik. Instrumen evaluasi yang dilengkapi dengan pedoman penskoran dan rubrik penilaian memungkinkan guru memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan konstruktif. Umpan balik tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami kelebihan dan kekurangan mereka serta mendorong perbaikan belajar secara berkelanjutan (Kotamobagu, 2025).

Penggunaan instrumen evaluasi yang sistematis juga berimplikasi pada peningkatan profesionalisme guru PAI. Guru yang mampu menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi yang valid, reliabel, dan objektif menunjukkan kompetensi profesional dalam bidang evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam melakukan penilaian serta memperkuat perannya sebagai pendidik yang profesional. Dari sisi institusi pendidikan, penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang berkualitas dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan. Hasil evaluasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dapat digunakan oleh sekolah untuk merancang program pembinaan peserta didik, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Meskipun demikian, hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa penerapan instrumen evaluasi yang komprehensif memerlukan kesiapan guru dan dukungan dari pihak sekolah. Guru perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep evaluasi pembelajaran serta keterampilan dalam menyusun dan menggunakan instrumen evaluasi. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru PAI menjadi faktor penting dalam implementasi instrumen evaluasi yang efektif(Athaillah & Soqiluqi, 2023).

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan tidak melibatkan uji coba lapangan. Oleh karena itu, implikasi penggunaan instrumen evaluasi yang dibahas

dalam penelitian ini masih bersifat teoretis. Meskipun demikian, hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin menguji keefektifan dan kepraktisan instrumen evaluasi pembelajaran PAI melalui penelitian empiris. Secara keseluruhan, implikasi penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang dikembangkan secara konseptual menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Instrumen evaluasi yang dirancang secara sistematis dan komprehensif dapat membantu guru, peserta didik, dan institusi pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal (Athaillah & Soqiluqi, 2023).

Oleh karena itu, pengembangan dan penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran PAI perlu mendapat perhatian serius sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan Islam.

4.5. Tantangan dan Peluang Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi dalam praktik pendidikan. Tantangan-tantangan tersebut muncul baik dari aspek konseptual maupun praktis, sehingga memerlukan perhatian khusus agar instrumen evaluasi yang dikembangkan benar-benar dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran PAI. Salah satu tantangan utama dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI adalah kompleksitas tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap religius dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam. Kompleksitas tujuan tersebut menuntut pengembangan instrumen evaluasi yang mampu mengukur berbagai aspek hasil belajar secara seimbang dan terpadu. Tantangan berikutnya berkaitan dengan kesulitan dalam merumuskan indikator penilaian, khususnya pada aspek afektif dan psikomotor. Berdasarkan kajian literatur, banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator sikap dan perilaku keagamaan yang bersifat operasional dan dapat diamati. Akibatnya, penilaian afektif sering kali dilakukan secara subjektif dan belum sepenuhnya didukung oleh instrumen yang terstruktur (Kotamobagu, 2025).

Selain itu, keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip evaluasi pembelajaran juga menjadi tantangan dalam pengembangan instrumen evaluasi PAI. Evaluasi pembelajaran sering dipahami sebatas pemberian nilai akhir, sehingga pengembangan instrumen evaluasi belum menjadi prioritas dalam perencanaan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan instrumen evaluasi yang digunakan cenderung sederhana dan kurang

mencerminkan tujuan pembelajaran PAI secara menyeluruh. Tantangan lain yang diidentifikasi dalam kajian pustaka adalah keterbatasan waktu dan beban kerja guru. Guru PAI sering kali dihadapkan pada tuntutan administrasi dan tugas pembelajaran yang cukup kompleks, sehingga pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif belum dapat dilakukan secara optimal. Hal ini berdampak pada penggunaan instrumen evaluasi yang bersifat praktis tetapi kurang mendalam. Di sisi lain, perkembangan paradigma pendidikan modern membuka berbagai peluang dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan penilaian autentik memberikan ruang bagi pengembangan instrumen evaluasi yang lebih variatif dan kontekstual. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil belajar akhir, tetapi juga proses pembelajaran (Validitas, n.d.).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga menjadi peluang penting dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI. Berbagai platform digital dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran, seperti pengembangan angket daring, jurnal refleksi digital, dan portofolio elektronik. Pemanfaatan teknologi tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses evaluasi pembelajaran. Selain itu, meningkatnya perhatian terhadap pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai religius dalam kurikulum nasional menjadi peluang strategis bagi pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI. Instrumen evaluasi yang dirancang secara sistematis dapat berperan sebagai alat untuk memantau perkembangan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter peserta didik. Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dapat menjadi peluang dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI. Melalui kerja sama dan diskusi profesional, guru dapat saling berbagi pengalaman dan praktik baik dalam menyusun instrumen evaluasi. Kolaborasi ini dapat mendorong peningkatan kualitas instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran PAI (Islam et al., 2025).

Meskipun penelitian ini bersifat konseptual, hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan dan peluang dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI perlu dipahami secara komprehensif. Pemahaman terhadap tantangan memungkinkan perumusan strategi pengembangan instrumen yang lebih realistik, sedangkan pemanfaatan peluang dapat mendorong inovasi dalam evaluasi pembelajaran PAI. Dengan demikian, tantangan dan peluang dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI merupakan dua aspek yang saling berkaitan (Manggali et al., 2024).

Tantangan yang ada tidak seharusnya menjadi hambatan, melainkan menjadi dasar dalam merancang pengembangan instrumen evaluasi yang lebih baik. Sementara itu, berbagai peluang yang tersedia perlu dimanfaatkan secara optimal agar instrumen evaluasi pembelajaran PAI dapat dikembangkan secara lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi dan pembelajaran PAI secara keseluruhan. Evaluasi pembelajaran PAI tidak dapat dilakukan secara parsial atau hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi harus mencakup aspek afektif dan psikomotor secara seimbang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang bersifat holistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain konseptual instrumen evaluasi pembelajaran PAI perlu disusun secara sistematis dengan mengacu pada tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, serta karakteristik pembelajaran PAI. Desain konseptual yang jelas menjadi landasan utama dalam penyusunan instrumen evaluasi agar mampu mengukur capaian belajar peserta didik secara komprehensif dan bermakna. Melalui pendekatan kepustakaan, penelitian ini berhasil merumuskan kerangka konseptual pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang dikembangkan perlu mencakup berbagai komponen dan bentuk penilaian yang sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penggunaan beragam bentuk instrumen, seperti tes tertulis, observasi sikap, penilaian praktik, dan rubrik penilaian, memungkinkan guru PAI memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tuntutan evaluasi pembelajaran yang bersifat autentik dan berorientasi pada proses.

Prinsip validitas, reliabilitas, dan objektivitas juga menjadi elemen kunci dalam pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran PAI. Meskipun penelitian ini bersifat konseptual dan tidak melibatkan uji coba lapangan, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam desain instrumen evaluasi dapat meningkatkan kualitas dan akurasi penilaian. Instrumen evaluasi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip evaluasi yang baik diharapkan mampu menghasilkan data penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Implikasi penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang dikembangkan secara konseptual menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran PAI. Instrumen evaluasi yang komprehensif dapat membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih terarah. Selain itu, instrumen evaluasi yang objektif dan transparan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendukung pengambilan keputusan pendidikan yang lebih tepat di tingkat satuan pendidikan. Sebagai rekomendasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan konseptual bagi guru PAI dalam mengembangkan dan menggunakan instrumen evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis dan bermakna.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji empiris terhadap instrumen evaluasi yang dikembangkan melalui penelitian lapangan guna menguji tingkat validitas, reliabilitas, dan kepraktisannya. Dengan demikian, instrumen evaluasi pembelajaran PAI yang dikembangkan tidak hanya kuat secara konseptual, tetapi juga terbukti efektif dalam praktik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, Z. A., Ni, Y., Nuriyah, Z., & Akil, A. (2025). *Menakar Keefektifan Tes : Prinsip-Prinsip Kunci dalam Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran*.
- Alat, P., Pada, E., & Pai, P. (1805). *Berajah Journal*. 425–438.
- Athaillah, S., & Soqiluqi, A. (2023). *Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PAI tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan*. 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i1.8231>
- Belakang, L. (n.d.). *STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN Aidil Saputra Abstrak*. 73–83.
- Hudri, S. (2022). *Konsep dan implementasi merdeka belajar pada evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam*. 2(1), 51–59.
- Hutapea, R. H. (2019). *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN PADA KURIKULUM*. 1(1), 18–30.
- Informasi, P. T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Informasi, P. T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (n.d.). *PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA Rizaldy Fatha Pringgar Bambang Sujatmiko*. 317–329.
- Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Islam, A., Guru, K. D., & Evaluasi, T. (2025). *Optimalisasi Penggunaan Teknologi dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Optimizing the Use of Technology in Developing Evaluation of Islamic Religious Education Learning*. 5(3), 469–485.
- Islam, U., & Sumatera, N. (2021). *ALACRITY : Journal Of Education*. 1(2), 1–12.
- Jauhari, M. T. (2020). *Desain pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah*. 2(1), 328–341.
- Jaya, M. T., Rafin, M., Nurrohman, M. M., Ahmad, A., Surakarta, U. M., Education, I. R., Islam, P. A., Bloom, T., & Bloom, T. (n.d.). *DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TAKSONOMI BLOOM*.
- Junaidi, R., Jailani, M. S., Nasution, F. H., Negeri, U., Thaha, S., & Jambi, S. (2024). *PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KALIBRASI*. 15(2), 11–19.
- Kotamobagu, M. A. N. (2025). *DAMPAK PENGETAHUAN EVALUASI PEMBELAJARAN GURU TERHADAP KINERJA GURU PADA MATA PELAJARAN PAI DI*. 04(04), 3–7.
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). *Outcome Based Education pada*

- Kurikulum Merdeka : Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam.* 4(2).
- Pembelajaran, M. E. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN DARING BERORIENTASI EVALUASI*. 1–18.
- Qalam, A., Keagamaan, J. I., Negeri, S. D., Bandung, S. K., Evaluasi, K. D., & Pai, P. (2023). *KONSEP DASAR EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 105 SUKARELA KOTA BANDUNG* Nurfadhilah Haris Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Millah Maryam As- Sa ' idah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Yoga Sunandar Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Uus Ruswandi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Nurul Firdaus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Abstrak.
- Rima, L., Bahasa, J. P., & Vol, S. I. (2021). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 10 No. 1 Januari 2021 [504 | SOKOGURU – Volume. 5 Nomor. 3 Desember 2025](http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm.10(1), 55–63.</p><p>Sanga, L., Purba, L., & Indonesia, U. K. (n.d.). <i>Peningkatan konsentrasi belajar mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran quizizz pada mata kuliah kimia fisika i.</i> 29–39.</p><p>Saputra, A. (2025). <i>Pengembangan Instrumen Evaluasi (Analisis Pengembangan Penilaian Satuan Pendidikan MTs / SMP)</i>. 2(4), 1–14.</p><p>Tes, I., & Non-tes, I. (2025). <i>PENGARUH KESALAHAN PENGUKURAN TERHADAP KREDIBILITAS EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI): STUDI PADA INSTRUMEN TES DAN NON- TES di SDN 023 TENGGARONG</i> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda 12. 5(1), 27–36.</p><p>Validitas, P. (n.d.). <i>Instrumen pengujian produk pembelajaran (pengujian validitas, praktikalitas, efektivitas)</i>. 3, 43–51.</p><p>Zubair, L., Amirul, D., Kurnia, Z. A., & Bashith, A. (2024). <i>Strategi Inovatif Dalam Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.</i> 5(11), 1217–1227.</p></div><div data-bbox=)